

**JURNAL**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BERBASIS KATA LEMBAGA MELALUI KERTAS BERGARIS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III DI SLB-C YPPLB 2 MAKASSAR**

**ARI ASHARI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BERBASIS KATA LEMBAGA MELALUI KERTAS BERGARIS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR III DI SLB-C YPPLB 2 MAKASSAR**

Penulis : Ari Ashari, Drs. H. Agus Marsidi, M.Si, Dr. Usman Bafadal, M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email; Penulis : asharie267@gmail.com, marsidi.pk@gmail.com, usmanbafadal@gmai.com

**ABSTRAK**

**Ari Ashari,** 2017. Penggunaan Media Kertas bergaris berbasis kata lembagaDalam Meningkatkan Kemampuan menulis Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB 2 Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Drs. Agus Marsidi, M. Si. dan Dr. Usman, M. Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu seorang murid Tunagrahita memiliki kemampuan menulis permulaan yang rendah di kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media kertas bergaris berbasis kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid Tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Berdasarkan pada masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan melalui media kertas bergaris berbasis kata lembaga kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 makasasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah dua murid. Tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan menulis permulaan sebelum penerapan media kertas bergaris berada pada kategori kurang. Kemudian setelah penerapan media kertas bergaris berbasis kata lembaga terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yaitu berada pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid Tunagrahita kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar.

**Kata kunci:** *Tunagrahita Ringan, Menulis Permulaan,*

**PENDAHULUAN**

Menulis adalah suatu kegiatan yang membutuhkan perseptual, motor, dan kognitif yang serba kompleks. Ada pun teknik-teknik dasar menulis permulaan seperti posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh dalam menulis huruf dengan benar, kemampuan membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, tulisan yang bersih, tulisan yang dapat dibaca, terlebih dahulu harus dikuasai

Selanjutnya Zainuddin (2009: 97) berpendapat menulis adalah :

Meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca symbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Hartono (Ahmadi, 1992) mendefinisikan tentang menulis adalah :

Menulis adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang sangat panjang, dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, dan menulis paragraf dan seterusnya sampai menulis karya ilmiah. Tentu saja dalam tahap menulis itu, terus dipelajari sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide menggunakan susunan kata yang menyatakan pemahaman seseorang dalam bentuk tulisan agar orang lain dapat membacanya.

Keterampilan berbahasa yang cukup kompleks untuk dipelajari dan diajarkan adalah menulis (Farris, 1993). Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dalam pengajaran mengajar kelas dasar III SLB C, komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya. Sebagai contoh, kegiatan siswa dalam kelas, keempat keterampilan tidak dapat dipisah-pisahkan. Pada waktu siswa mendengarkan keterangan guru (ada kegiatan mendengarkan dari kegiatan berbicara gurunya). Kemudian mencatat apa-apa yang dianggap penting (kegiatan menulis). Jika siswa itu bertanya tentang apa-apa yang belum difahaminya (terdapat kegiatan berbicara), kemudian dijawab oleh guru (ada kegiatan mendengarkan). Jadi dalam berkomunikasi keempat keterampilan saling bergantian kehadirannya, tidak mungkin hanya hadir satu keterampilan saja.

Pembelajaran bahasa bagi murid kelas dasar III sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan keterampilan bernalar, dan meningkatkan wawasan. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk membekali siswa dalam menguasai bahasa lisan dan tulis, misalnya mengungkapkan berbagai informasi melalui keterampilan membaca dan menulis.

Menulis berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Beberapa orang berpendapat bahwa siswa dapat menulis dengan baik, dengan ide dan wawasan yang baik, apabila dibekali dengan keterampilan membaca. Begitupun penulis. Penulis yang baik pada umumnya adalah pembaca yang baik. Kebiasaannya membaca akan membuat penulis mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik. Guru dapat menggunakan kesempatan dan mengambil keuntungan dari hubungan antara dan menulis dengan menyampaikan kepada mereka betapa mengasyikkan dan menyenangkannya kegiatan menulis. Dengan demikian siswa termotivasi untuk gemar menulis.

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk informasi dari seseorang kepada penerimanya. Pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima semestinya sama dengan yang dimaksud oleh pemberi pesan. Pengertian tentang media sangat banyak dikemukakan oleh para ahli terutama bergerak dalam dunia pendidikan. Menurut Santoso (1996 : 2): “ media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu sampai pada penerima”. Menurut Briggs (Achsin, 1986) “media pendidikan adalah peralatan fisik untuk membawakan/menyampaikan isi pengajaran, kedalamnya termasuk buku, film video-tape, sajian slipe-tape, dan sebagainya.” Hamalik (1994:12) mengatakan bahwa: “media pendidikan adalah alat atau metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mendeteftifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan pengajaran.”

Berbagai pengertian tentang media dan media pendidikan dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik yang berupa materi pembelajaran maupun bentuk lainnya dari seorang guru kepada murid selama kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid. Demikian juga pada pembelajaran murid tunagrahita ringan alat bantu memegang peranan penting.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui penerapan media ketas bergaris dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan diKelas Dasar III di SLB C YPPLB II Makassar.

Pendekatan kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Sudjana dan Ibrahim, (2001) sebagai berikut:

Realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi, variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan media kertas bergaris Kelas Dasar III di SLB C YPPLB II Makassar.

Menurut Sugiono (2005, 21) jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang di gunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Variabel penelitian ini adalah, kemampuan menulis permulaan sebagai variabel terikat dan media kertas bergaris sebagai variabel bebas, dan terurai sebagai berikut:

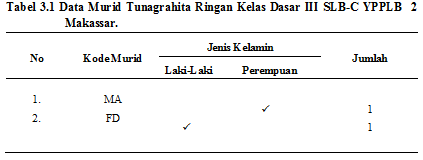
1. Kemampuan menulis permulaan

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif. Artinya, menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan menerapkan kaidah-kaidah tulis-menulis dengan baik. Kemampuan yang diperlukan tersebut dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal atau tingkat permulaan. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan, selanjutnya akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa. Apabila dasar itu baik dan kuat, hasil pengembangan yang diharapkan akan baik pula. Sebaliknya, dasar yang kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu :

Kemampuan menulis permulaan adalah skor yang diperoleh murid tunagrahita ringan setelah menggunakan penerapan media kertas bergaris, yang tergambar dari kemampuan anak dalam posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh dalam menulis huruf dengan benar, kemampuan membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, tulisan yang bersih, dan tulisan yang dapat dibaca.

Subjek penelitian ini adalah murid Tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB-C YPPLB 2 Makassar yang masih terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran 2016/2017 yang jumlahnya sebanyak 2 orang. Mengingat kecilnya subjek, maka tidak dilakukan penarikan sampel.



Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 sampai dengan 10 Agustus 2017. Pengukuran kemampuan menulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media kertas bergaris untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media kertas bergaris dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes menulis yang terdiri atas enam aspek yaitu: posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh, menulis huruf ndengan benar, mampu membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, tulisan yang dapat dibaca. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

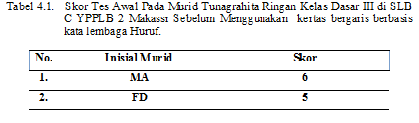
Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB 2 Makassar dengan menggunakan media kertasbergaris dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kertasbergaris adalah sebagai berikut :

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2017 sampai dengan 10 Agustus 2017. Pengukuran kemampuan menulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media kertas bergaris untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media kertas bergaris dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes menulis yang terdiri atas enam aspek yaitu: posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh, menulis huruf ndengan benar, mampu membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, tulisan yang dapat dibaca. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB 2 Makassar dengan menggunakan media kertasbergaris dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kertasbergaris adalah sebagai berikut :



Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan menulis terhadap dua murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kertas bergaris yaitu, MA mendapatkan skor 6 dan FD 5

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid MA) x 100

= x 100

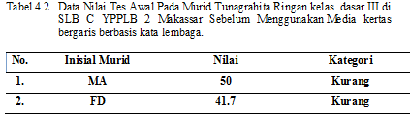
= 50

* Nilai akhir (Murid FD) x 100

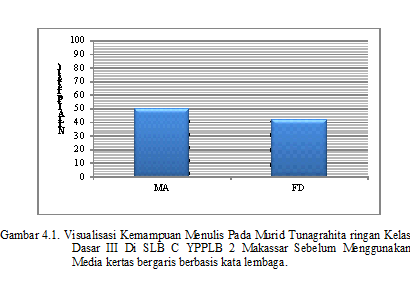
= x 100

= 41.7

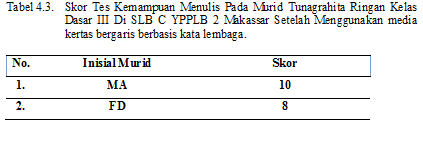
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan menulis permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunagrahita ringan di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:



Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subyek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) MA memperoleh nilai (50), FD memperoleh nilai (41.7). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tungrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar pada tes awal adalah (130), dapat diketahui bahwa kemampuan menulis kelas dasar III sebelum menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembagadari 2 (dua) murid tunagrahita ringan berada dalam kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

****

Untuk mengetahui kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga. Tes akhir tersebut terdiri atas enam aspek yaitu, posisi tangan dalam memegang pensil, posisi tubuh menulis huruf dengan benar, mampu membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, dan tulisan yang dapat dibaca.



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sesudah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga yaitu subyek MA memperoleh 10 dan FD memperoleh 8.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid MA) x 100

= x 100

= 83

* Nilai akhir (Murid FD) x 100

= x 100

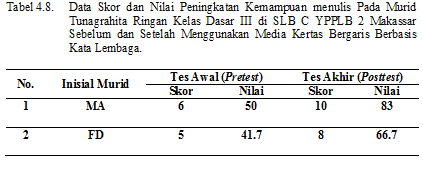
= 66.7

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 2 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) MA memperoleh nilai (83), dan FD memperoleh nilai (66.7). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh kedua murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

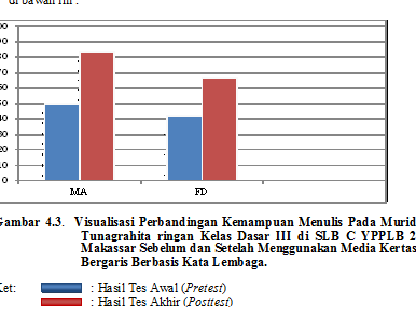
Adapun perbandingan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum dan setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Kemampuan Menulis Subyek MA Sebelum dan Setelah Menggunaan Media Kertas Bergaris Berbasis Kata Lembaga.

Selanjutnya pada Tabel 4.8. memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan menulis pada murid setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:



Dari table di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan kertas bergaris berbasis kata lembaga hurufdiperoleh nilai dari ketiga murid, MA memperoleh nilai (50), dan FD memperoleh nilai (41.7). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga masing-masing murid memperoleh nilai, yakni MA memperoleh nilai (83), dan FD memperoleh nilai (66.7). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :

****

Kemampuan dalam mennulis sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep menulis.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar yang masih kesulitan dalam menulis pada aspek menulis huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin 1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote-learning)* bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Secara umum kita ketahui bahwa murid tunagrahita merupakan kondisi yang perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Namun, murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi akademik meskipun pada hal-hal yang lebih sederhana. Amin (1995:23) mengemukakan hal tersebut bahwa:

Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar 50–70.

Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususunya dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan kodisi murid tunagrahita ringan di atas, sehingga penulis mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penggunaan mediakertas bergaris berbasis kata lembaga dipilih sebagai salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis kedua subyek tersebut, peneliti menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga. Karena, dalam penggunaan media tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada murid. Hal tersebut dikemukakan oleh Sudjana (1990:4) bahwa ;

Pada hakikatnya media grafis dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, simbol(huruf/angka) visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis setelah menggunakan mediakertas bergaris berbasis kata lembaga. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena mediakertas bergaris berbasis kata lembagatersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Adanya peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan maka media kertas bergaris berbasis kata lembaga sangat relevan dengan pendapat Winkel, W. S. (1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan menulis yaitu melalui penerapan media kertas bergaris berbasis kata lembaga secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan menulis membaca serta memberikan murid pemahaman tentang konsep menulis.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap 2 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga, diperoleh yaitu MA memperoleh nilai (50) dan FD memperoleh nilai (41.7). Hal ini menunjukkan bahwa, keudua murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep menulis.

Kemudian setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dalam pembelajaran menulis, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh kedua murid yaitu MA memperoleh nilai (83), dan FD memperoleh nilai (66.7). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dalam proses pembelajaran menulis.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media kertas bergaris berbasis kata lembaga memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB 2 Makassar. Dengan demikian penggunaan media kertas bergaris berbasis kata lembaga huruf ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. (cetakan ke-2). 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Abdurahman, M dan Sudjadi. 1994.

*Ortopedagogik Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud.

Achsin, A 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.

Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita.* Bandung: Depdikbud.

Ahmadi. 1992. Bahasa Indonesia III. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Arikunto, S. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan.

Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bratanata. (1977). *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang*. Bandung: NV Masa Baru.

Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP).

Djauzak. A, dkk (1996). *Metodik khusus pengajaran bahasa indonesia di sekolah dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.

Delphie, B (2006). *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*. Bandung: Refika Aditama.

Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Farris, P.J. 1993. *Language Arts: A process approach*. Madison Bbrown & Benchmark Publishers.

Hamalik, O. 1994. *Media pendidikan*

*bandung* : PT. Citra.

Hornsby, beve. 1984. *Overcoming Dyslexia*.

Singapore: PG Publishing Pte. Ltd